



## ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA PEKANBARU

Umi Rachmah Damayanti<sup>1)</sup>, Ade Ria Nirmala<sup>2\*)</sup>

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author

Email: [ade.ria.nirmala@uin-suska.ac.id](mailto:ade.ria.nirmala@uin-suska.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of financial literacy, financial inclusion and financial technology on the performance of MSMEs in the city of Pekanbaru. This type of research is quantitative descriptive research with a sample size of 100 MSME respondents in Pekanbaru City who have met the sample criteria. The results of this research partially show that financial literacy and Financial Technology have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs in the city of Pekanbaru. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) with an adjusted R square value of 0.230 or 23.0% shows that financial literacy, financial inclusion and financial technology have an effect of 23.0% on financial performance, while the remaining 77% is influenced by other variables not used in this research.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, Financial Performance*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial Technology terhadap kinerja UMKM di kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 100 responden UMKM di Kota Pekanbaru yang telah memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial literasi keuangan dan Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan UMKM di kota Pekanbaru. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dengan nilai adjusted R square 0,230 atau 23,0% yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial Technology berpengaruh sebesar 23,0% terhadap kinerja keuangan, sementara sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.*

**Kata kunci:** *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, Kinerja Keuangan.*

### 1. Pendahuluan

Salah satu sektor yang memiliki peran dalam mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian nasional adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peran penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia yang mengalami kenaikan diikuti juga dengan jumlah UMKM yang semakin meningkat.

Namun peningkatan jumlah pelaku UMKM masih meninggalkan beberapa permasalahan diantaranya para pelaku UMKM di Indonesia masih memiliki



permasalahan kinerja. Secara umum kinerja merupakan pencapaian untuk merealisasikan tujuan, sasaran, visi, dan juga misi. Penilaian tersebut merupakan penentu dalam efektivitas kegiatan suatu organisasi dan personilnya maupun organisasi itu sendiri yang dilakukan secara berkala berdasarkan kriteria, standar, serta sasaran yang ditentukan (Idrus, 2012). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh LIPI pada bulan Mei 2020, sebesar 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra mikro, 43,3% usaha kecil, dan 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Dan berdasarkan metode penjualan, penurunan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan offline, 40,17% usaha penjualan online, dan 39,41% usaha penjualan offline sekaligus online.

Penurunan kinerja usaha pada UMKM perlu diperhatikan dan diselesaikan, mengingat peran penting dari UMKM terhadap perekonomian nasional. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah literasi keuangan, pentingnya UMKM memiliki literasi keuangan yang baik menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Selaras dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai literasi keuangan menyatakan bahwa perubahan kualitas seseorang menjadi lebih baik pada pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan maupun keterampilan sampai pada keyakinan yang terwujud dalam sikap dan perilaku keuangannya akan berdampak pada seseorang tersebut menjadi sejahtera.

Selain itu yang inklusi keuangan juga memiliki peran penting pada peningkatan kinerja UMKM. Inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan dasar seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi yang dirancang dengan cara yang aman, nyaman andal dan fleksibel (Ibor et al., 2017). Ada pun inklusi keuangan diposisikan sebagai hak yang wajib diterima oleh setiap masyarakat berupa pelayanan yang terbaik pada kegiatan pengaksesan produk keuangan dengan informatif serta memiliki ketepatan waktu, memperhatikan efisiensi biaya sampai pada membentuk suatu kondisi yang nyaman dan saling menghargai untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan hal tersebut disampaikan oleh Strategi Nasional.

Variabel berikutnya yang memiliki peran penting terhadap kinerja UMKM adalah financial technology merupakan suatu layanan yang dikhususkan pada bidang keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital berbentuk perangkat lunak. Secara umum, financial technology dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan (Alifah, 2022). Tujuan dari fintech adalah tercapainya suatu kondisi masyarakat yang mudah dan sederhana pada kegiatan transaksi maupun mengakses berbagai produk keuangan. Dimana kemunculannya dapat meningkatkan perluasan wilayah yang terjangkau layanan keuangan, menyediakan penyediaan dana dengan lebih efisien dan mudah sehingga berpotensi didapatkannya manfaat bagi pelaku bisnis (Ansori, 2019). Pada praktiknya, masuknya fintech di Indonesia dapat memberikan peluang UMKM untuk berkembang seperti dengan disediakannya layanan pembayaran yang sifatnya digital, pembiayaan, hingga pengaturan pada keuangan (Muzdalifa et al., 2018).



## 2. Tinjauan Pustaka

### Literasi Keuangan

Lusardi (2019), menyatakan literasi keuangan mempengaruhi beberapa faktor salah satunya mengambil keputusan keuangan sehari-hari hingga jangka panjang. Literasi keuangan merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam mengelola keuangan (Purwidiyanti & Tubastuvsi, 2019). Seseorang yang memiliki pengaruh literasi keuangan yang baik akan mudah dalam menetapkan suatu informasi, termasuk dampak kerugian serta hak dan kewajiban dalam memanfaatkan suatu kewajiban (Nasution & Fatira, 2019). Dalam hal ini dapat membuat seseorang untuk lebih mengetahui dalam pemanfaatan suatu produk serta layanan jasa keuangan (Hutabarat, 2018). Akan tetapi (Hutabarat, 2018) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan lebih rentan untuk dikelabui dalam menggukan transaksi dan akan berdampak pada keputusan kehidupan sehari-hari.

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi kedalam 4 dimensi yaitu: Pengetahuan umum tentang keuangan, Tabungan dan pinjaman, Asuransi dan Investasi. Menurut (Lusardi et al., 2014) indikator literasi keuangan seseorang yaitu: Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja. Taying informed (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung secara bijak, dan berani meminta bantuan.

### Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan telah menjadi topik diskusi penting ditingkat internasional dan nasional. Akses layanan keuangan dapat dilihat sebagai proses dimana semua entitas ekonomi dapat dengan mudah diakses dan menggunakan sistem keuangan formal. Semakin banyak literatur yang berkembang mengenai faktor-faktor penentuan inklusi keuangan yang berfokus pada peran dan karakteristik tingkat individu. Literatur yang ada telah menunjukkan bahwa karakteristik tingkat individu seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan tingkat pendapatan merupakan penentu utama.

World Bank merumuskan inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab. Pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM mempermudah dalam pengelolaan dan mengakses produk keuangan. Inklusi keuangan dianggap sebagai proses yang memudahkan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Sarma, 2012). Bank Indonesia (2013) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai seluruh upaya yang bertujuan menjadikan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Menurut Peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, memberikan pernyataan tentang pengertian inklusi keuangan yang memiliki arti



ketersediaan akses bagi beberapa lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pernyataan *Center for Financial Inclusion* memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas menurut *Center for Financial Inclusion* terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan. Hambatan dan permasalahan bagi UMKM ialah berkaitan dengan permodalan, sehingga ketersediaan jasa pembiayaan bagi UMKM dapat membantu keberlanjutan usaha. Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017), prinsip dasar inklusi keuangan terdiri dari: Terukur, Terjangkau, Tepat sasaran, dan keberlanjutan.

## ***Financial Technology***

Industri keuangan saat ini berkembang dengan pesat dan memberi inovasi teknologi di era global. Menurut (Yahaya & Ahmad, 2019) Fintech merupakan layanan keuangan yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan. Dalam hal itu (Harahap et al., 2017) Industri financial technology dikelompokkan menjadi empat bagian utama yang telah sesuai dengan model bisnisnya, yaitu bagian pembiayaan (financing), manajemen aset (aset management), pembayaran (payments) dan fungsi fintech lainnya. E-wallet (dompet digital) merupakan salah satu klasifikasi dalam transaksi pembayaran digital. Maka dari itu dompet digital dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran karena dompet digital merupakan alat pembayaran non tunai yang menggunakan sistem aplikasi atau kartu.

Menurut (Azhari, 2023) Fintech merupakan inovasi baru yang dilakukan oleh industri jasa keuangan dengan memanfaatkan adanya teknologi yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan (Marginingsih, 2021). Menurut Azzahra & Kartini, (2022) fintech merupakan perpaduan antara teknologi informasi yang berbasis digital dengan jasa keuangan sebagai salah satu bentuk inovasi baru. Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang menjelaskan bagaimana penerimaan terhadap pengguna sistem teknologi informasi. Teori ini ialah koreksi dari Theory Reasoned Action (TRA), yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 diusulkan oleh Fishbein serta Ajzen pada tahun 1975. TAM menggantikan banyak ukuran sikap TRA dengan dua ukuran penerimaan teknologi yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan.

Teori Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) dapat digunakan dalam konteks teknologi keuangan (*financial technology/FinTech*) karena fokusnya pada penerimaan dan adopsi teknologi oleh individu. Dalam hal FinTech, TAM dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu merespons dan menerima inovasi keuangan. TAM menyatakan bahwa perilaku pengguna terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks FinTech, ini dapat diterjemahkan sebagai sejauh mana individu melihat bahwa menggunakan teknologi keuangan itu mudah dipahami dan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengelola



keuangan mereka. Adapun Menurut Sari & Rinofah, (2019) indikator *financial technology* (FinTech) yaitu: Cepat, Efisien, Mudah Diakses

## Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur posisi suatu keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk beberapa periode tertentu. Dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan, sangat penting untuk mengetahui sumber daya mana yang digunakan secara optimal. (Fahmi, 2012). Dalam hal itu kinerja keuangan juga sebagai penentu hidupnya suatu usaha.

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dapat diketahui berdasarkan keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta pengembalian terhadap modal yang digunakan dari awal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Hudson, M., 2001). Indikator pada keberlangsungan usaha terdiri dari pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional. Dimana indikator tersebut dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pengusaha dalam melaksanakan keberlanjutan UMKM (Wickham, 2006).

Kinerja perusahaan adalah cerminan dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai, baik dari perspektif finansial maupun non-finansial (Hudson et al., 2001). Perspektif keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui laba yang dihasilkan, sedangkan perspektif nonkeuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai-nilai positif seperti kinerja lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang sangat baik jika kedua kinerja ini menunjukkan nilai yang lebih baik, artinya dari sisi finansial pertama, tetapi juga tidak melupakan aspek non keuangan.

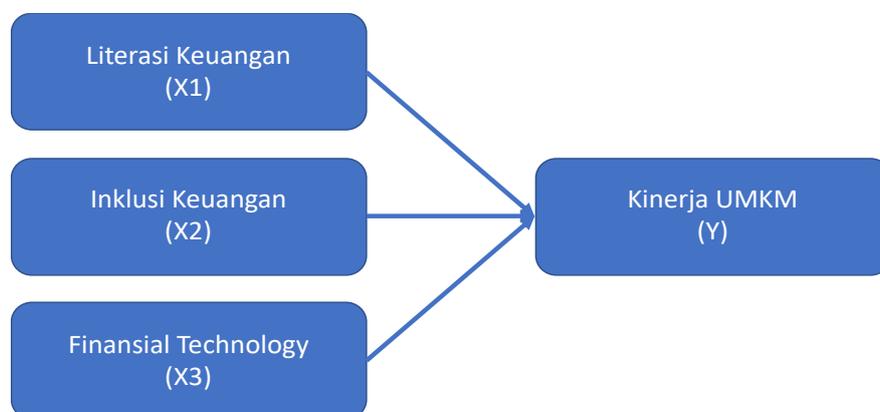
Sementara itu, kesinambungan adalah kemampuan perusahaan untuk terus menjalankan bisnis. Menurut Eresia-Eke & Raath (2013) UMKM yang memiliki keberlanjutan bisnis adalah UMKM yang selalu mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Artinya, jika UMKM mengalami stagnasi bisnis, maka dapat dipastikan bahwa UMKM tersebut tidak dapat melanjutkan bisnisnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali (2003) menyatakan bahwa pengukuran kinerja UMKM dapat dilakukan menggunakan asumsi sebagaimana berikut ini:

1. Pengukuran kinerja berdasarkan pemahaman keuangan dan tenaga kerja
2. Pengukuran kinerja berdasarkan indikator keuangan untuk menunjukkan kondisi aktual UMKM
3. Pengukuran kinerja berdasarkan kondisi manajemen UMKM

Maka berdasarkan pendekatan *non-cost performance measures* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja UMKM sebagai pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan UMKM. Adapun pengukuran yang mudah (melalui persepsi) diharapkan mampu memperlihatkan kondisi sebenarnya dari UMKM tersebut, selain itu perlu dilakukan edukasi untuk menghitung kinerja perusahaan dengan indikator yang mudah seperti *company's growth*, *company's total revenue (sales)*, *total orders* dan *cash position*.



Beberapa literatur menurut Florido et al., (2015) dan Hogeforster (2014) mengidentifikasi alat yang berbeda dalam menentukan kinerja UMKM. Mayoritas studi mempertimbangkan tingkat inovasi dalam produk, proses, dan sistem manajemen, dan kelangsungan hidup dan daya saing UMKM sebagai indikator kritis. Duygulu et al., (2016) mencatat tiga komponen misi dalam menilai kinerja UMKM: (1) kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan keuntungan, (2) filosofi dan nilai, dan (3) citra publik. Hasil dari kinerja UMKM yang lebih baik dapat divisualisasikan dalam perekonomian melalui peningkatan pendapatan industri, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pertumbuhan ekspor, dan peningkatan produktivitas. Model koseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1  
Model Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru.
- H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru
- H3 : *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru

## 3. Metodologi Penelitaian

### Populasi dan Sampel

Populasi yang ditentukan oleh peneliti merupakan pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Pekanbaru, memiliki jumlah sebanyak 14.120 berdasarkan data yang didapatkan dari dinas koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru pada tahun 2021. Dari populasi yang ada diambil sampel sebagai perwakilan dengan teknik purposive sampling dimana penulis melakukan penarikan sampel dengan kriteria (1) UMKM yang berada di kota Pekanbaru, (2) UMKM yang telah berumur lebih dari 1 (satu) tahun, (3) UMKM yang telah melakukan pembukuan keuangan, (4) UMKM yang telah memanfaatkan produk layanan jasa keuangan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden yang telah memenuhi syarat.

### Metode Pengumpulan Data



Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sebagai berikut: Teknik Angket (Kuesioner). Teknik kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan kepada responden dan meminta mereka merespons dengan jawaban mereka. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog atau berbicara langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda, dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Financial Technology (X3) serta Variabel Terikat yaitu Kinerja UMKM (Y).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pengujian

#### Karakteristik Responden

Gambaran umum responden adalah identitas atau ciri khas yang dimiliki responden. Dalam penelitian ini gambaran umum responden meliputi Jenis Usaha, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Usaha, Omset Perbulan dan Media Sosial yang digunakan. Informasi mengenai gambaran umum responden dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	%	Karakteristik Responden	Jumlah	%
<b>Jenis Usaha</b>			<b>Lama Usaha</b>		
Kuliner	54	54	≤ 1 Tahun	35	35
Manufaktur	7	7	1 – 5 Tahun	51	51
Jasa	18	18	6 – 10 Tahun	8	8
Perdagangan	21	21	≥ 10 Tahun	6	6
Jumlah	100		Jumlah	100	
<b>Jenis Kelamin</b>			<b>Modal Usaha</b>		
Laki-Laki	52	52	≤ Rp. 1.000.000	8	8
Perempuan	48	48	Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	27	27
Jumlah	100		Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000	32	32
<b>Media Sosial</b>			Rp. 11.000.000 – Rp. 20.000.000	10	10
Instagram	27	27	≥ Rp. 20.000.000	23	23
WhatsApp	42	42	Jumlah	100	
Tiktok	31	31	<b>Omset Perbulan</b>		
Jumlah	100		≤ Rp. 1.000.000	16	16
			Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	53	53
			Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000	20	20
			Rp. 11.000.000 – Rp. 20.000.000	7	7
			≥ Rp. 20.000.000	4	4
			Jumlah	100	

Sumber: data olahan 2024

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa UMKM di Kota Pekanbaru yang menjadi responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis usaha Kuliner, Jenis Kelamin Laki-laki, lama usaha di antara 1 – 5 Tahun, modal usaha di kisaran Rp. 6.000.000 sampai



dengan Rp. 10.000.000 dan Omset per bulan di kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000. Sementara untuk Media Sosial yang banyak digunakan di kalangan UMKM adalah WhatsApps.

## Uji Kualitas Data

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuisisioner dari masing-masing variabel tersebut. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuisisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuisisioner dengan total skor yang ingin diukur. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya item angket dinyatakan valid.

Nilai  $r$  tabel diperoleh pada alpha 5% (2 sisi) dengan ddf  $b-2 = 100-2 = 98$  dimana nilai  $r$  tabelnya diperoleh sebesar 0,196. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidak kuisisioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel tidaknya variabel X dengan variabel Y. Kuisisioner dianggap dapat dipercaya jika tanggapan responden tetap atau stabil sepanjang waktu. Jika nilai *crobach's alpha* suatu kuisisioner lebih besar dari 0,6 maka dianggap dapat dipercaya

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Crobach's Alpha	Kesimpulan
Literasi Keuangan	LK 1	0,673	0,196	Valid	0,618	Reliabel
	LK 2	0,690	0,196	Valid		
	LK 3	0,741	0,196	Valid		
	LK 4	0,642	0,196	Valid		
Inklusi Keuangan	IK 1	0,410	0,196	Valid	0,700	Reliabel
	IK 2	0,636	0,196	Valid		
	IK 3	0,667	0,196	Valid		
	IK 4	0,525	0,196	Valid		
	IK 5	0,425	0,196	Valid		
Financial Technology	FT1	0,681	0,196	Valid	0,658	Reliabel
	FT 2	0,760	0,196	Valid		
	FT 3	0,766	0,196	Valid		
	FT 4	0,675	0,196	Valid		
Kinerja Keuangan	KK 1	0,624	0,196	Valid	0,636	Reliabel
	KK 2	0,753	0,196	Valid		
	KK 3	0,661	0,196	Valid		
	KK 4	0,727	0,196	Valid		

Sumber: : Olahan Data SPSS Versi 25, 2024

Dari tabel 4.2. di atas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan pada masing-masing variabel menunjukkan  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, financial technology dan kinerja keuangan dinyatakan valid. Sementara untuk uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *crobach's alpha* keseluruhan bernilai lebih besar dari 0,6 yang berarti semua variabel dalam penelitian ini dapat dipercaya atau *reliabel*.

## Analisis Regresi Linear Berganda



Model persamaan yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk menguji suatu pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.445	.819		7.746	.000
	Literasi Keuangan (X1)	.637	.128	.287	4.766	.000
	Inklusi Keuangan (X2)	.056	.060	.023	.449	.543
	Financial Technology (X3)	.262	.058	.123	2.484	.015

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 3. di atas, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 7,445 + 0,637X1 + 0,056X2 + 0,262X3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inklusi Keuangan

X3 = Keterampilan Keuangan

b1 = Koefisien Regresi untuk variabel Literasi Keuangan

b2 = Koefisien Regresi untuk variabel Inklusi Keuangan

b3 = Koefisien Regresi untuk variabel Financial Technology

e = Term of Error

Persamaan di atas menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta (a) sebesar 7,445 menunjukkan bahwa jika pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, dan Keterampilan Keuangan tidak mengalami perubahan atau nol, maka besarnya kinerja keuangan sebesar 7,445.
- Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,637 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif dan adanya hubungan searah antara variabel Literasi Keuangan dengan kinerja keuangan. Artinya, jika variabel literasi keuangan mengalami peningkatan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,637 dengan asumsi koefisien variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi inklusi keuangan sebesar 0,056 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif dan adanya hubungan searah antara variabel Inklusi Keuangan dengan Kinerja Keuangan. Artinya, jika variabel Inklusi keuangan mengalami peningkatan satu satuan, maka Inklusi keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,056 dengan asumsi koefisien variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi financial Technology sebesar 0,262 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif dan adanya hubungan searah antara variabel *financial technology* dengan kinerja keuangan. Artinya, jika variabel financial Technology



mengalami peningkatan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,262 dengan asumsi koefisien variabel lain konstan.

## Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi untuk kedua variabel bebas ditentukan oleh:

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of Estimate
.480 <sup>a</sup>	.230	.217	1,441

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diperoleh nilai R-squared sebesar 0,230. Artinya variabilitas keputusan kinerja keuangan UMKM dapat dipengaruhi sebesar 23,0% oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, financial technology. Sisanya 77,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## Uji Hipotesis

Pengaruh literasi keuangan terhadap penentuan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Selain itu, pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas 0,015 lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Sementara pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada nilai probabilitas 0,543 dan berada di atas taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Analisis koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,637 yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan 1 satuan literasi keuangan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,637 satuan. Berdasarkan uji-t, diperoleh t-hitung sebesar 4,766, lebih besar dari 1,985 pada t-tabel, dengan nilai signifikan 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang berarti literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan.

Peneliti mengamati dari hasil survei di lapangan bahwa UMKM di kota Pekanbaru memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik sehingga hal ini mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

### Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis koefisien regresi inklusi menghasilkan angka sebesar 0,056. Artinya, untuk setiap kenaikan 1 satuan inklusi keuangan, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,056 satuan. Berdasarkan uji-t, peneliti menemukan bahwa t-hitung adalah 0,449 lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikan adalah 0,543, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak karena t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



Peneliti mengamati dari hasil survei di lapangan bahwa UMKM di kota Pekanbaru memiliki tingkat inklusi keuangan yang cukup rendah sehingga hal ini tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan mereka.

## **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil analisis koefisien regresi *Financial Technology*, angka tersebut adalah 0,262. Artinya, untuk setiap 1 satuan peningkatan *Financial Technology*, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,161 satuan. Berdasarkan uji-t diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,484, lebih besar dari 1,653 pada t-tabel, dengan nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang berarti bahwa *financial Technology* mempengaruhi kinerja keuangan.

Dari hasil pengamatan, Peneliti mengetahui bahwa UMKM di kota Pekanbaru memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap *financial technology* yang cukup baik sehingga memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan mereka

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) UMKM di kota Pekanbaru (Hipotesis pertama diterima). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan mereka.

Variabel Inklusi Keuangan (X2) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) UMKM di kota Pekanbaru (Hipotesis kedua ditolak). Tingkat inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh bagi kinerja keuangan UMKM. Variabel *Financial Technology* (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) UMKM di Kota Pekanbaru (Hipotesis ketiga diterima). UMKM yang memiliki pengetahuan *Financial Technology* yang tinggi akan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM tersebut.

## **6. Referensi**

- Aduda, J., & Kalunda, E. (2012). Financial inclusion and financial sector stability with reference to Kenya: A review of literature. *Journal of Applied Finance and Banking*, 2(6), 95.
- Alifah, F. (2022). Analisis Wechat Pay & Alipay sebagai *Financial Technology* (Fintech) dari China yang telah resmi beroperasi di Indonesia. " Dharmasiswa" *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 1(4), 12.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan dampak *financial technology* (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 31–45.
- Chepngetich, P. (2016). Effect of financial literacy and performance smes. Evidence from Kenya. *Evidence from Kenya*.
- Competencies, A. F. L. (2016). OECD/INFE International Survey. OECD, <http://www.embistek.org>



- Oecd. Org/daf/fin/financial-education/OECD-INFE ....
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). Definition of fintech and description of the fintech industry. In *fintech in Germany* (pp. 5–10). Springer.
- Fajar, M., & Larasati, C. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Ibor, B. I., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial inclusion and performance of micro, small and medium scale enterprises in Nigeria. *International Journal of Research Granthaalayah*, 5(3), 104–122.
- Idrus, M. S. (2012). *Inovasi dan Kinerja: Knowledge Sharing Behaviour pada UKM*. Universitas Brawijaya Press.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta. BPF: Yogyakarta
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lumenta, U. Z., & Worang, F. G. (2019). The Influence of Financial Inclusion on The Performance of Micro Small and Medium Enterprises in North Sulawesi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Moehariono, P. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mohamad, N., Lim, H.-E., Yusof, N., & Soon, J.-J. (2015). Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs. *Education+ Training*.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif AlSyariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The Effect of Fintech Implementation on The Performance of smes. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 407–417.
- Yakob, S., Yakob, R., BAM, H.-S., & Ahmad Rusli, R. Z. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).